

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASANYA

A. HASIL PENELITIAN

1. Kegiatan Pendahuluan

Sebelum melakukan tindakan dalam penelitian, peneliti melakukan observasi awal dan wawancara singkat dengan guru matematika kelas V MI Bina Bangsa Surabaya. Hasil observasi menunjukkan bahwa prestasi belajar matematika siswa khususnya kelas V masih tergolong rendah dan model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran yang konvensional. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diputuskan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam proses pembelajaran matematika

Pada tanggal 11 Agustus 2014 diadakan tes awal pada siswa kelas V. Untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi KPK dan FPB. Nilai tes awal dijadikan acuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar matematika siswa kelas V MI Bina Bangsa Surabaya setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Soal-soal tes awal berupa materi yang berhubungan dengan pokok bahasan yang akan diajarkan dalam hal ini materi untuk soal tes awal adalah materi KPK dan FPB sebagaimana terlihat pada lampiran 4. Dari tes awal tersebut, terlihat bahwa siswa yang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 4,0 mencapai (5 orang siswa) dengan nilai rata-rata 58,4. Hal ini memberikan gambaran bahwa prestasi

belajar matematika siswa masih tergolong rendah.

Tabel 4.1 Nilai Pretest

| NO | NAMA | KKM | NILAI | KETERANGAN | |
|----|------------------------|-----|-------|------------|--------------|
| | | | | TUNTAS | TIDAK TUNTAS |
| 1 | Moch. Fachry Husaini | 75 | 60 | | √ |
| 2 | Achmad Nurali | 75 | 55 | | √ |
| 3 | Andika Maulana Malik | 75 | 45 | | √ |
| 4 | Fairuz Zahira Ariyanti | 75 | 78 | √ | |
| 5 | Fausi | 75 | 60 | | √ |
| 6 | Ivan Andriansyah | 75 | 60 | | √ |
| 7 | Irfan Fatoni | 75 | 50 | | √ |
| 8 | Irma Maisari | 75 | 55 | | √ |
| 9 | M. arief Wildan | 75 | 50 | | √ |
| 10 | M. Faisal umar Faruq | 75 | 40 | | √ |
| 11 | M. Maghrobi | 75 | 40 | | √ |
| 12 | Masniatus Sholeha | 75 | 50 | | √ |

| | | | | |
|----------------|--|----|--|----|
| % Tidak Tuntas | | | | 80 |
| Tertinggi | | 80 | | |
| Terendah | | 40 | | |

2. Hasil Tindakan siklus I

a. Perencanaan

Setelah ditetapkan untuk menerapkan model pembelajaran model kooperatif tipe NHT dalam mengajar matematika pokok bahasan KPK dan FPB, maka kegiatan selanjutnya adalah menyiapkan beberapa hal yang diperlukan pada saat pelaksanaan tindakan.

Setelah berkonsultasi dengan guru bidang studi matematika kelas V MI Bina Bangsa Surabaya, peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Membuat skenario pembelajaran untuk tindakan siklus I
2. Membuat lembaran observasi terhadap guru dan siswa selama proses pembelajaran di kelas
3. Membuat LKS
4. Membuat alat evaluasi
5. Membuat jurnal untuk refleksi diri

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran Siklus I terdiri dua pertemuan yaitu pertama dilaksanakan hari Selasa tanggal 12 Agustus 2014 dan pertemuan kedua hari Rabu tanggal 13 Agustus 2014. Deskripsi pelaksanaan Siklus I sebagai berikut:

Pembelajaran pada siklus I terdiri dari dua pertemuan waktu yang disediakan adalah 2x35 menit untuk penyajian materi dan 2x35 menit untuk mengadakan tes siklus I. materi yang disampaikan pada siklus I adalah KPK.

Secara garis besar proses pembelajaran yang dilakukan pada tiap pertemuan mengikuti urutan langkah-langkah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) sebagai berikut : menyampaikan tujuan dan motivasi siswa, menyajikan Informasi, penomoran, mengajukan pertanyaan/permasalahan, berpikir bersama, menjawab (Evaluasi), memberikan penghargaan.

Pembelajaran siklus I merupakan tindakan yang pertama dalam penelitian ini. Kegiatan pembelajaran ini sangat menentukan kegiatan pembelajaran berikutnya karena hasil dan analisis reflektif pada siklus I akan dijadikan dasar untuk bahan perbaikan pada siklus berikutnya. Selama pembelajaran berlangsung, observer mengamati dan menilai aktivitas siswa dan guru sesuai dengan lembar observasi yang telah tersedia.

Pembelajaran diawali dengan mengajak siswa untuk menciptakan kelas yang kondusif kemudian mengecek kehadiran siswa. Guru menginformasikan

bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

Guru mencoba mengetahui kemampuan awal siswa tentang pemahaman materi dengan memberi pertanyaan tentang KPK. Kemudian guru melakukan apersepsi dan motivasi kepada siswa. Guru memberikan penjelasan mengenai materi yang akan dipelajari pada pembelajaran siklus ini. Kemudian guru mengelompokkan kelas ke dalam 5 kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa perkelompok secara heterogen dimana masing-masing kelompok terdiri dari siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Masing-masing siswa dalam kelompok diberikan nomor dari 1 sampai 5.

Pada saat diskusi kelompok, guru memberikan LKS yang memuat soal-soal yang diberikan kepada tiap kelompok. Masing-masing siswa mengerjakan soal sesuai dengan nomor siswa. Kemudian berkumpul siswa yang mempunyai nomor sama dan mendiskusikan pemecahan masalahnya dan menemukan hasil dari permasalahan tersebut, pada LKS ini siswa diharapkan dapat menemukan sendiri jawabannya dengan berdiskusi sesama sekelompok yang mempunyai nomor sama.

Dalam hal ini, guru bertindak sebagai fasilitator, membimbing dan mengamati siswa kepada masing-masing kelompok secara berkeliling. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa ditanggapi secara tidak langsung memberikan jawaban yang mengarah kepada jawaban dari permasalahan yang dihadapi siswa tersebut. Selain itu guru terus memberikan motivasi kepada setiap siswa terutama untuk

mengembangkan jawaban-jawabannya. Alokasi waktu dalam mengerjakan LKS tidak sesuai dengan yang direncanakan.

Diskusi kelompok yang mempunyai nomor yang sama telah mendapatkan hasil dari permasalahannya, maka kembali lagi ke kelompok masing-masing untuk menerangkan hasil dari diskusinya, siswa nomor 1 menerangkan soal nomor 1 kepada siswa nomor 2, 3, dan 4. Kemudian siswa nomor 2 menerangkan soal nomor 2 kepada siswa nomor 1, 3 dan 4. Dan seterusnya sampai semua siswa menerangkan kepada kelompok masing-masing.

Guru memanggil siswa secara acak setelah siswa selesai menerangkan kepada kelompoknya. Semua siswa harus siap jika nomornya dipanggil ke depan. Guru memanggil nomor 1 kelompok segitiga atas nama Bahar. Maka Bahar menerangkan soal nomor 1 dari hasil diskusinya secara terperinci, siswa yang lainnya memperhatikan. Guru mempersilahkan siswanya untuk bertanya jika ada soal yang kurang jelas, ada satu siswa yang bertanya dari soal tersebut kemudian Bahar menjawab pertanyaannya.

Guru dan siswa memberikan penghargaan berupa tepuk tangan, kemudian guru memberikan poin kepada siswa dan kelompok yang telah dipanggil ke depan dan berani mengemukakan hasil dari diskusinya. Guru memanggil lagi nomor soal 2, 3 dan 4. Siswa menerangkan soal-soal tersebut kemudian guru mempersilahkan bertanya kepada siswa, kemudian memberikan penghargaan poin kepada siswa dan kelompok yang dipanggil ke depan dengan harapan untuk memberikan motivasi siswa pada pembelajaran berikutnya supaya lebih baik dan meningkat.

Guru dan siswa membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran tiap pertemuan. Guru menginformasikan di akhir siklus ada tes akhir siklus. Respon atau pendapat siswa mengenai pembelajaran yang telah diterapkan pada siklus I ini dapat diketahui dengan memberikan jurnal harian yang harus diisi siswa, setelah selesai mengerjakan soal tes siklus I. Guru menginformasikan mengenai materi yang akan dipelajari pada siklus berikutnya

c. Observasi

Dari hasil pengamatan siklus I oleh observer, didapatkan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *Numbered HeadTogether* (NHT) pada Siklus I, guru telah merapkannya sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang KPK dan FPB. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer, masih terdapat siswa yang tidak aktif dan respon terhadap materi yang diajarkan. Masalah lain yang didapat dari pengamatan observer adalah pada awal pembelajaran siswa belum begitu paham dengan metode yang diterapkan sehingga siswa bingung dan belum berani untuk menjawab pertanyaan dari soal yang didiskusikan. Dan selain daripada itu kelompok yang dibentuk oleh guru terlalu banyak anggotanya sehingga banyak dari anggota kelompok yang tidak diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusinya.

Data mengenai aktivitas siswa diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Aktivitas siswa tersebut dapat dilihat mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Data aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2

Data Aktifitas Siswa Pada Siklus I

| Aktivitas | Jumlah | Prosentase |
|--------------|--------|------------|
| Aktif | 15 | 60% |
| Kurang Aktif | 10 | 40% |

Aktivitas siswa dalam siklus I yang disajikan dalam tabel 4.2 jika disajikan dalam grafik 4.1 berikut:



Berdasarkan Tabel 4.1 dan Grafik 4.1 tentang aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa aktifitas siswa pada siklus I berkategori tidak aktif. Data Nilai pada Siklus I dapat di sajikan dalam tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
 Nilai Siklus I

| NO | NAMA | KKM | NILAI | KETERANGAN | |
|----|------------------------|-----|-------|------------|--------------|
| | | | | TUNTAS | TIDAK TUNTAS |
| 1 | Moch. Fachry Husaini | 75 | 60 | | √ |
| 2 | Achmad Nurali | 75 | 85 | √ | |
| 3 | Andika Maulana Malik | 75 | 55 | | √ |
| 4 | Fairuz Zahira Ariyanti | 75 | 80 | √ | |
| 5 | Fausi | 75 | 80 | √ | |
| 6 | Ivan Andriansyah | 75 | 60 | | √ |
| 7 | Irfan Fatoni | 75 | 80 | √ | |
| 8 | Irma Maisari | 75 | 55 | | √ |
| 9 | M. arief Wildan | 75 | 50 | | √ |
| 10 | M. Faisal umar Faruq | 75 | 40 | | √ |
| 11 | M. Maghrobi | 75 | 80 | √ | |
| 12 | Masniatus Sholeha | 75 | 80 | √ | |
| 13 | Moch. Iwan Romadhon | 75 | 80 | √ | |
| 14 | Moch. Sultan Adam F | 75 | 80 | √ | |
| 15 | Moch. lutfi | 75 | 80 | √ | |
| 16 | Moch. Alif Khadafi | 75 | 60 | | √ |
| 17 | Nikmatul Alfiah | 75 | 80 | √ | |
| 18 | Ricky Andreyanto | 75 | 80 | √ | |

| | | | | | |
|----------------|-----------------------|----|------|----|----|
| 19 | Rizki bagus Sutio | 75 | 80 | √ | |
| 20 | Sela Ardedia Maharani | 75 | 80 | √ | |
| 21 | Siti Hamida Juari | 75 | 85 | √ | |
| 22 | Najua Auliatus Zahri | 75 | 80 | √ | |
| 23 | Jovanka Dwi Amalia | 75 | 55 | | √ |
| 24 | Eka Yulianita | 75 | 40 | | √ |
| 25 | Inayah Islamiyah | 75 | 80 | √ | |
| | | | | | |
| Jumlah | | | 1655 | 16 | 9 |
| Rata-rata | | | 66,2 | | |
| % Tuntas | | | | 64 | |
| % Tidak Tuntas | | | | | 36 |
| Tertinggi | | | 85 | | |
| Terendah | | | 40 | | |

Ketuntasan Nilai Siklus I

Memperhatikan tabel 4.2 tentang ketuntasan hasil belajar siswa siklus I, terdapat 16 siswa yang tuntas nilainya diatas KKM atau 64% dan 9 siswa atau 36% tidak tuntas dari KKM 75 yang telah ditetapkan. Rata-rata nilai pada akhir siklus I 66,2 dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 40. Secara keseluruhan pembelajaran siklus I ini, masih belum dapat berjalan dengan baik sehingga masih banyak siswa

yang belum mencapai nilai sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan masih jauh dengan target ketuntasan Nasional

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dari dua observer tentang aktivitas siswa dan hasil evaluasi pada proses pembelajaran siklus I, maka hasilnya dapat direfleksikan sebagai berikut:

- a) Kondisi kelas sudah mulai kondusif, sehingga guru harus bisa memotivasi siswa pada pertemuan selanjutnya.
- b) Motivasi siswa sudah mulai tumbuh dengan model pembelajaran type NHT.
- c) Aktivitas siswa mulai terlihat meskipun belum maksimal.
- d) Kerjasama dalam menyelesaikan Lembar Kerja maupun pada presentasi belum aktif semua karena siswa belum paham dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).
- e) Kemampuan mempresentasikan hasil diskusinya belum merata ke setiap anggota kelompoknya.
- f) Secara klasikal kegiatan pembelajaran pada siklus I belum tuntas, karena ketuntasan pada siklus I baru mencapai 63% masih jauh dengan ketuntasan Nasional,
- g) Pengelolaan waktu dalam diskusi dan presentasi belum maksimal sehingga waktu untuk presentasi pada pertemuan pertama tidak cukup.
- h) Kelompok yang dibentuk oleh guru adalah kelompok besar sehingga banyak dari anggota kelompok yang tidak punya kesempatan untuk menyampaikan hasil pekerjaanya.

- i) Semua kekurangan dan kelemahan yang terdapat pada siklus I dijadikan acuan dan tolak ukur pelaksanaan siklus II.

3. Hasil Siklus II

a. Perencanaan

- a) Menyusun dan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk pelaksanaan Siklus II.
- b) Menyusun lembar kerja yang disesuaikan dengan indikator pencapaian siklus II dan jurnal siswa untuk mengetahui proses belajar mengajar dari siswa.
- c) Menyusun dan mengembangkan alat evaluasi dan observasi pelaksanaan Siklus II.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan sebagai berikut:

- a) Menyusun dan mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, alat evaluasi dan observasi serta jurnal siswa yang dilaksanakan tanggal 15 Agustus 2014.
- b) Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama dilaksanakan hari Senin tanggal 18 Agustus 2014 dan pertemuan ke dua Rabu tanggal 20 Agustus 2014.

Kegiatan tindakan pembelajaran siklus II terdiri dari dua pertemuan untuk menyampaikan materi. Dan satu pertemuan untuk melaksanakan tes akhir Siklus II. Materi yang disampaikan pada siklus II adalah FPB. Pembelajaran diawali mengajak berdo'a bersama dengan menanamkan karakter Religijs dan mengecek kehadiran siswa, kemudian melakukan apersepsi berupa mengulang dan mengingat kembali materi pelajaran yang telah dibahas pada pertemuan yang yaitu dengan membahas tugas terstruktur khusus untuk yang kurang dipahami. Guru menginformasikan nilai yang tercapai siswa pada tes siklus I dengan maksud untuk memotivasi siswa supaya dalam menjawab soal tes siklus II harus lebih berhati-hati, teliti, dan lebih baik lagi dari tes siklus I. Kemudian guru menyampaikan materi yang akan dibahas dan menginformasikan tujuan dari pembelajaran.

Guru memberikan sekilas penjelasan tentang materi pembelajaran, siswa pun antusias memperhatikannya supaya hasil belajar lebih baik lagi. Kemudian guru menyarankan agar siswa sudah berada dalam kelompoknya masing-masing dan langsung memposisikan tempat duduknya.

Guru memberikan LKS pada setiap kelompok. Kemudian siswa yang mempunyai nomor yang sama berkumpul untuk mendiskusikan pemecahan dari soal tersebut. Suasana kelas semakin baik. Kerjasama antar siswa terjalin lebih baik dan interaksi antar siswa pun berjalan lancar, walaupun ada siswa yang terlihat acuh terhadap diskusi tersebut.

Saat kegiatan kelompok sedang berlangsung, guru seperti biasa membimbing dan mengamati aktivitas siswa kepada setiap kelompok dengan cara berkeliling dengan maksud jika ada kelompok yang kurang paham dan mendapatkan kesulitan guru langsung membimbingnya. Observer mengamati dan menilai aktivitas guru dan siswa dengan lembar observasi yang telah tersedia.

Siswa yang telah selesai mendiskusikan soalnya kembali pada kelompok masing-masing yang berbeda nomor. Kemudian siswa menjelaskan soal nomor satu kepada siswa nomor 2, 3, dan 4. Dan kegiatan itu berlanjut seterusnya sampai siswa nomor 4 menerangkan soal nomor 4 kepada siswa 1, 2, dan 3. Kegiatan itu dilakukan pada setiap kelompok.

Setelah selesai guru memanggil salah satu siswa secara acak. Siswa yang terpanggil maju ke depan dan menerangkan soal dan hasil diskusinya kepada siswa yang lain. Siswa juga mulai terbiasa dengan soal-soal yang dihubungkan dengan indikator yang telah ditetapkan. Waktu pembelajaran siklus II ini pun digunakan sesuai dengan rencana.

Siswa dan guru memberikan penghargaan kepada siswa yang dipanggil kedepan untuk mempersentasikan hasil dari diskusinya. Kemudian menilai dan memberikan poin kepada siswa dan kelompok yang terbaik. Siswa pun merasa lebih dihargai oleh teman-temannya dan semangat dalam mengikuti proses Kegiatan Belajar Mengajar.

Pembelajaran diakhiri dengan membuat kesimpulan siswa dibantu oleh guru tentang materi yang telah dipelajari, setelah itu guru menginformasikan mengenai materi yang akan dibahas pada pertemuan kedua. Sedangkan untuk mengetahui respon atau pendapat siswa mengenai pembelajaran yang telah diterapkan pada siklus ini guru memberikan jurnal harian siswa dan untuk diisi.

c. Observasi

Tindakan pembelajaran siklus II dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT secara keseluruhan sudah dapat dilaksanakan dengan cukup baik. Diskusi kelompok berjalan dengan baik terlihat motivasi siswa lebih baik dibanding dengan pelaksanaan pembelajaran siklus I serta interaksi antar siswa yang terus meningkat. Usaha guru dalam memberikan motivasi siswa tampaknya cukup berhasil mengembalikan semangat siswa. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan aktivitas siswa dalam mengerjakan Lembar Kerja Siswa.

Frekuensi siswa yang bertanya dengan guru relatif stabil karena guru juga sudah merubah kelompok besar menjadi kelompok kecil. Pada umumnya mereka mengerti dengan apa yang mereka kerjakan sehingga tidak perlu banyak menjelaskan hal-hal yang kurang dipahami hal ini dikarenakan interaksi antar siswa semakin baik dengan melihat peningkatan dalam diskusi atau bertanya antar siswa dengan siswa meningkat. Pada siklus II ini frekuensi perilaku siswa yang relevan dalam KBM semakin menurun. Sedangkan, dari hasil jurnal harian sebagian siswa sudah merasa senang dan terbiasa dengan model pembelajaran yang telah diterapkan.

Data mengenai aktivitas siswa diperoleh dengan menggunakan lembar observasi.

Aktivitas siswa tersebut bisa dilihat mengikuti proses pembelajaran berlangsung.

Data mengenai aktivitas siswa siklus II dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4.4

Data Aktivitas Siswa Pada Siklus II

| Aktivitas | Jumlah | Prosentase |
|-------------|--------|------------|
| Aktif | 23 | 90% |
| Tidak Aktif | 2 | 10% |
| Jumlah | 25 | 100% |

Dari tabel 4.4 tentang data aktivitas siswa jika disajikan dalam bentuk grafik

seperti terlihat pada grafik 4.2. berikut:



Aktivitas siswa siklus II

Berdasarkan tabel 4.4. dan grafik 4.2 tentang aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Siklus II mengalami peningkatan jumlah dan prosentase siswa yang aktif. Dalam pelaksanaan siklus II terdapat 23 siswa atau 90% yang aktif dan 2 siswa atau 10% yang kurang aktif jika dilihat dari pelaksanaan siklus I. Hal ini terbukti bahwa guru telah berhasil dalam memberikan motivasi dalam proses belajar mengajar dan hal itu sebagai bukti bahwa model pembelajaran Kooperatif Type *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan motivasi belajar Matematika. Hasil evaluasi siklus II dapat disajikan dalam tabel 4.4. berikut:

Tabel 4.5

Nilai Siklus II

| NO | NAMA | KKM | NILAI | KETERANGAN | |
|----|------------------------|-----|-------|------------|--------------|
| | | | | TUNTAS | TIDAK TUNTAS |
| 1 | Moch. Fachry Husaini | 75 | 78 | √ | |
| 2 | Achmad Nurali | 75 | 85 | √ | |
| 3 | Andika Maulana Malik | 75 | 80 | √ | |
| 4 | Fairuz Zahira Ariyanti | 75 | 80 | √ | |
| 5 | Fausi | 75 | 80 | √ | |
| 6 | Ivan Andriansyah | 75 | 79 | √ | |
| 7 | Irfan Fatoni | 75 | 80 | √ | |
| 8 | Irma Maisari | 75 | 85 | √ | |

| | | | | | |
|----------------|-----------------------|----|-------|----|---|
| 9 | M. arief Wildan | 75 | 80 | √ | |
| 10 | M. Faisal umar Faruq | 75 | 60 | | √ |
| 11 | M. Maghrobi | 75 | 80 | √ | |
| 12 | Masniatus Sholeha | 75 | 80 | √ | |
| 13 | Moch. Iwan Romadhon | 75 | 80 | √ | |
| 14 | Moch. Sultan Adam F | 75 | 80 | √ | |
| 15 | Moch. lutfi | 75 | 80 | √ | |
| 16 | Moch. Alif Khadafi | 75 | 60 | | √ |
| 17 | Nikmatul Alfiah | 75 | 80 | √ | |
| 18 | Ricky Andreyanto | 75 | 80 | √ | |
| 19 | Rizki bagus Sutio | 75 | 80 | √ | |
| 20 | Sela Ardelia Maharani | 75 | 80 | √ | |
| 21 | Siti Hamida Juari | 75 | 85 | √ | |
| 22 | Najua Auliatus Zahri | 75 | 80 | √ | |
| 23 | Jovanka Dwi Amalia | 75 | 85 | √ | |
| 24 | Eka Yulianita | 75 | 79 | √ | |
| 25 | Inayah Islamiyah | 75 | 80 | √ | |
| | | | | | |
| Jumlah | | | 2046 | 23 | 2 |
| Rata-rata | | | 81,84 | | |
| % Tuntas | | | | 92 | |
| % Tidak Tuntas | | | | | 8 |

| | | | | |
|-----------|--|----|--|--|
| Tertinggi | | 85 | | |
| Terendah | | 60 | | |

Ketuntasan Siklus II

Memperhatikan tabel 4.2 dan ketuntasan belajar siswa siklus II, terdapat 23 siswa atau 92 % yang tuntas nilainya diatas KKM dan 2siswa atau 8 % tidak tuntas dari KKM 75 yang telah ditetapkan. Rata-rata nilai pada akhir siklus II 81,84 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60. Secara keseluruhan pembelajaran siklus II ini, menunjukkan peningkatan jumlah dan prosentase ketuntasan. Hal ini terbukti bahwa pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran kooperatif type *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar yang signifikan.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dari dua observer tentang aktivitas siswa dan hasil evaluasi pada proses pembelajaran siklus II, maka hasilnya dapat direfleksikan sebagai berikut:

- a) Kondisi kelas sudah kondusif, sehingga guru harus bisa mempertahankan kondisi dalam kegiatan belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif type *Numbered Head Together* (NHT) sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan aktivitas siswa.

- b) Motivasi siswa ada kenaikan dari siklus I yang signifikan.
- c) Kerjasama dalam menyelesaikan Lembar Kerja maupun pada presentasi sudah kondusif dan aktif karena siswa senang dan paham dengan penerapan model pembelajaran kooperatif type *Numbered Head Together* (NHT).
- d) Kemampuan mempresentasikan hasil diskusi dan tanggapan siswa yang lain sudah berjalan dengan baik serta bisa merata ke setiap anggota kelompoknya.
- e) Secara klasikal kegiatan pembelajaran pada siklus II sudah tuntas, karena ketuntasan pada siklus II mencapai 92 % sesuai dengan target ketentuan Nasional.

B. PEMBAHASAN

1. Aktivitas siswa siklus I dan siklus II

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi yang dilakukan Siklus I dan Siklus II, maka dapat diketahui aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dapat disajikan dalam tabel 4.6 berikut;

Tabel 4.6

Aktivitas Siswa Siklus I, Siklus II

| NO | Kualifikasi | Siklus I | Siklus II |
|----|---------------|-----------|-----------|
| 1 | Aktif | 10 | 23 |
| 2 | Tidak Aktif | 15 | 2 |
| | Jumlah | 25 | 25 |

Dari tabel aktivitas siswa di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada kenaikan jumlah siswa yang aktif dari siklus I dan siklus II. Jumlah siswa yang aktif pada siklus I ada 10 siswa, Siklus II meningkat dan mulai tertari sehingga terdapat 23 siswa, maka dapat disimpulkan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Type *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan aktivitas siswa dan melatih untuk berfikir secara kritis, tanggung jawab siswa.

2. Ketuntasan hasil test siklus I, siklus II

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada Siklus I, Siklus II menunjukkan peningkatan prosentase ketuntasan belajar materi KPK dan FPB seperti terlihat dalam table 4.9 berikut;

Tabel 4.7

Prosentase ketuntasan hasil test siklus I, siklus II

| NO | Kualifikasi | Siklus I | Siklus II |
|----|--------------|--------------|--------------|
| 1 | Tuntas | 64 % | 92 % |
| 2 | Tidak Tuntas | 36 % | 8 % |
| | Jumlah | 100 % | 100 % |
| | Rata-Rata | 66,2 | 81,84 |

Dari tabel ketuntasan hasil belajar pada siklus I, siklus II menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan, pada siklus I prosentase yang tuntas 64% tidak tuntas 36% sedangkan pada siklus II terdapat 98% tuntas 8% tidak tuntas.

Hasil pembahasan penelitian dari mulai tes setiap siklus, jurnal harian siswa, mengalami peningkatan. Peningkatan aktivitas siswa setiap siklus menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan aktivitas siswa. Hal ini disebabkan karena pembelajaran ini di titik beratkan pada kerjasama antar siswa dalam diskusi kelompok memecahkan permasalahan. Pembelajaran ini dapat melatih siswa aktif dan berpikir secara kritis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, berpendapat bahwa pembelajaran dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT sangat baik diterapkan dalam menyampaikan materi sehingga siswa termotivasi untuk lebih giat dan semangat dalam belajar matematika. selain itu siswa dilibatkan aktif dalam proses pembelajaran.

Hal ini dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) selain meningkatkan aktivitas siswa juga meningkatkan hasil belajar siswa serta respon siswa menunjukkan respon positif. Dengan demikian hipotesis tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, yang menyatakan bahwa dengan menggunakan Model pembelajaran Kooperatif Type *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran matematika siswa kelas V MI Bina Bangsa Surabaya.